

Pengembangan Alat Ukur Academic Misconduct pada Mahasiswa

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Amanda Astri Fatimah Azzahra Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung amandaastri.fa@gmail.com Gheanita Tsania Putri Gumilar Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Melva Zahra Juniar Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Naisyifa Nurulabsari Haryadi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Sendy Mulyana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Syally Nadira Azalia Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahrir Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Arif Budiman Al Fariz Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 2 Juni 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Azzahra, A. A. F., Gumilar, G. T. P., Juniar, M. Z., Haryadi, N. N., Mulyana, S., Azalia, S. N., Tahrir, & Fariz, A. B. A. (2026). Pengembangan Alat Ukur Academic Misconduct pada Mahasiswa. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP)*, 5(2), 1836-1846.

Abstrak

Integritas akademik merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan tinggi, namun berbagai bentuk pelanggaran akademik (academic misconduct) masih sering ditemukan pada mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur perilaku tersebut. Penelitian ini bertujuan mengembangkan alat ukur Academic Misconduct pada mahasiswa serta menguji kualitas psikometriknya. Academic Misconduct dikonstruksikan berdasarkan empat dimensi, yaitu plagiarism, collusion, falsification, dan cheating, yang dioperasionalkan ke dalam delapan item pernyataan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 753 mahasiswa sebagai responden. Validitas isi diuji menggunakan Aiken's V, daya beda item dianalisis melalui korelasi item-total, sedangkan validitas konstruk diuji menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA). Reliabilitas instrumen dievaluasi menggunakan Cronbach's Alpha, Composite Reliability (CR), dan Variance Extracted (VE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh item memiliki validitas isi yang baik dengan nilai Aiken's V berkisar antara 0,75–0,91. Seluruh item juga memiliki daya beda tinggi dengan koefisien korelasi item-total sebesar 0,772–0,866. Hasil CFA menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki loading factor antara 0,76–0,91 sehingga memenuhi kriteria validitas konstruk. Instrumen memiliki reliabilitas yang sangat baik dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,929, CR sebesar 0,95, dan VE sebesar 0,71. Selain itu, model pengukuran menunjukkan indeks kecocokan yang baik. Dengan demikian, alat ukur Academic Misconduct yang dikembangkan terbukti valid dan reliabel untuk digunakan dalam mengukur perilaku pelanggaran akademik pada mahasiswa.

Kata Kunci: Academic Misconduct, integritas akademik, validitas, reliabilitas, mahasiswa

Abstract

Academic integrity is a fundamental aspect of higher education; however, various forms of academic misconduct are still frequently found among university students. Therefore, a valid and reliable instrument is needed to measure such behavior. This study aimed to develop an Academic Misconduct Scale for university students and examine its psychometric properties. Academic misconduct was conceptualized based on four dimensions: plagiarism, collusion, falsification, and cheating, which were operationalized into eight items. This study employed a quantitative approach involving 753 university students as participants. Content validity was assessed using Aiken's V, item discrimination was examined through item-total correlation analysis, and construct validity was evaluated using Confirmatory Factor Analysis (CFA). Instrument reliability was assessed using Cronbach's Alpha, Composite Reliability (CR), and Variance Extracted (VE). The results showed that all items demonstrated good content validity, with Aiken's V values ranging from 0.75 to 0.91. All items also exhibited high discrimination indices, with item-total correlation coefficients ranging from 0.772 to 0.866. CFA results indicated that all indicators had factor loadings ranging from 0.76 to 0.91, meeting the criteria for construct validity. The instrument demonstrated excellent reliability, with a Cronbach's Alpha coefficient of 0.929, a Composite Reliability value of 0.95, and a Variance Extracted value of 0.71. Furthermore, the measurement model showed a satisfactory level of fit. These findings indicate that the developed Academic Misconduct Scale is both valid and reliable for measuring academic misconduct among university students.

Keywords: Academic Misconduct, Academic Integrity, Validity, Reliability, University Students.

A. Pendahuluan

Integritas akademik merupakan salah satu nilai fundamental yang harus dijunjung tinggi dalam lingkungan pendidikan karena berkaitan dengan kejujuran, tanggung jawab, dan etika dalam proses pembelajaran. Namun, berbagai bentuk pelanggaran akademik masih ditemukan di kalangan siswa maupun mahasiswa. Academic misconduct didefinisikan sebagai berbagai bentuk kecurangan yang terjadi dalam proses akademik formal, yang meliputi plagiarisme, kolusi, pemalsuan, penipuan, kecurangan, dan peniruan identitas (University of Edinburgh,

2024). Keberadaan perilaku tersebut menjadi perhatian karena dapat memengaruhi kualitas pembelajaran, kredibilitas institusi pendidikan, serta perkembangan karakter peserta didik.

Fenomena pelanggaran integritas akademik masih banyak ditemukan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Penelitian Christensen Hughes dan McCabe (2006) yang dilakukan pada 11 institusi pendidikan tinggi di Kanada menunjukkan bahwa kecurangan akademik merupakan permasalahan yang cukup serius. Bentuk pelanggaran yang paling sering ditemukan meliputi kerja sama yang tidak diizinkan dalam pengerjaan tugas individu, memperoleh soal dan jawaban dari peserta ujian sebelumnya, menyalin materi tanpa mencantumkan sumber, serta memalsukan data laboratorium. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelanggaran integritas akademik masih terjadi dalam berbagai bentuk dan menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian dalam dunia pendidikan.

Pelanggaran integritas akademik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik bagi individu maupun institusi pendidikan. Bagi mahasiswa, perilaku tersebut dapat menghambat proses pembelajaran, menurunkan kemampuan akademik, serta mengurangi pembentukan karakter yang berlandaskan kejujuran dan tanggung jawab. Sementara itu, bagi institusi pendidikan, tingginya angka pelanggaran akademik dapat menurunkan kredibilitas institusi dan kualitas lulusan yang dihasilkan. Dampak tersebut menunjukkan bahwa academic misconduct bukan hanya persoalan perilaku individu, tetapi juga masalah yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa academic misconduct dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Christensen Hughes dan McCabe (2006) menjelaskan bahwa perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat kematangan mahasiswa, persepsi mengenai apa yang termasuk pelanggaran akademik, sistem penilaian yang diterapkan, rendahnya risiko untuk tertangkap, kurang efektifnya kebijakan akademik, serta minimnya edukasi mengenai integritas akademik. Selain itu, mahasiswa yang memandang suatu bentuk pelanggaran sebagai tindakan yang tidak serius cenderung lebih mudah terlibat dalam perilaku academic misconduct. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku tersebut menjadi penting untuk mengembangkan strategi pencegahan yang efektif serta menciptakan lingkungan akademik yang lebih jujur dan bertanggung jawab.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah terjadinya academic misconduct di lingkungan pendidikan. Birks dan Clare (2023) menjelaskan bahwa pencegahan dapat dilakukan melalui pemberian pelatihan mengenai integritas akademik dan penggunaan teknologi secara etis, penyusunan kebijakan yang jelas terkait pelanggaran akademik, serta pengembangan desain asesmen yang mampu meminimalkan peluang terjadinya kecurangan. Selain itu, edukasi yang berkelanjutan mengenai pentingnya kejujuran akademik serta pemahaman terhadap tujuan pembelajaran juga dinilai dapat membantu mengurangi kecenderungan mahasiswa untuk melakukan pelanggaran akademik. Meskipun demikian, berbagai bentuk academic misconduct masih terus ditemukan, sehingga diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi munculnya perilaku tersebut.

Penelitian Ana Cristina Veríssimo dan rekan-rekan mengembangkan Academic Misconduct Questionnaire (AMQ) untuk mengukur perilaku academic misconduct pada 1.398 mahasiswa di University of Porto. Hasil analisis EFA dan CFA menunjukkan bahwa AMQ memiliki validitas konstruk dan reliabilitas yang baik. Namun, instrumen ini dikembangkan pada konteks mahasiswa di Portugal sehingga perlu diuji kembali melalui proses adaptasi pada mahasiswa Indonesia.

Penelitian Benson dan Enstroem (2023) mengembangkan Model for Preventing Academic Misconduct untuk mencegah pelanggaran akademik di School of Business, MacEwan University, Kanada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pelatihan integritas akademik secara wajib mampu menurunkan berbagai bentuk pelanggaran akademik, seperti plagiarisme dan kecurangan saat ujian. Namun, penelitian ini hanya dilakukan pada satu fakultas di satu universitas sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut pada konteks dan karakteristik responden yang berbeda.

Penelitian Veríssimo et al. (2025) mengembangkan dan memvalidasi Academic Misconduct Questionnaire (AMQ) sebagai instrumen untuk mengukur perilaku academic misconduct pada 1.398 mahasiswa di Portugal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AMQ memiliki validitas dan reliabilitas yang baik dengan delapan dimensi academic misconduct. Meskipun demikian, instrumen ini dikembangkan pada konteks mahasiswa di Portugal sehingga perlu dilakukan adaptasi dan pengujian kembali pada mahasiswa Indonesia.

Penelitian Royal dan Flammer mengembangkan Examinations and Assignments Scale (EAS) untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap berbagai bentuk academic misconduct. Penelitian yang melibatkan 140 mahasiswa kedokteran hewan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa EAS memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Namun, penelitian ini hanya dilakukan pada satu program studi sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut pada karakteristik responden yang berbeda.

Penelitian Sirejeki dkk. (2022) mengkaji perilaku academic misconduct pada 182 mahasiswa akuntansi dari tiga universitas negeri di Indonesia selama pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran akademik lebih sering terjadi pada pembelajaran online, dipengaruhi oleh rendahnya pengawasan, tekanan memperoleh nilai, dan kemudahan akses teknologi. Namun, penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa akuntansi sehingga diperlukan penelitian pada karakteristik responden yang lebih beragam.

Berdasarkan kajian literatur yang telah ditelaah, masih terdapat beberapa celah penelitian (research gap) dalam kajian academic misconduct. Penelitian terdahulu seperti Academic Misconduct Questionnaire (AMQ) telah berhasil mengembangkan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur berbagai bentuk academic misconduct, namun instrumen tersebut dikembangkan dan divalidasi pada mahasiswa di Portugal sehingga masih memerlukan adaptasi budaya dan pengujian ulang apabila digunakan pada konteks mahasiswa Indonesia. Selain itu, penelitian Measuring Academic Misconduct: Evaluating the Construct Validity of the Exams and Assignments Scale (EAS) lebih berfokus pada pengukuran persepsi mahasiswa terhadap tingkat keparahan pelanggaran akademik, bukan pada perilaku academic misconduct yang benar-benar dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian Academic Misconduct: Evidence from Online Class juga lebih menitikberatkan pada identifikasi bentuk-bentuk pelanggaran akademik dan faktor-faktor yang memengaruhinya selama pembelajaran daring tanpa mengembangkan instrumen psikologis yang dapat digunakan untuk mengukur academic misconduct secara kuantitatif. Sementara itu, penelitian mengenai pencegahan academic misconduct lebih banyak berfokus pada efektivitas program integritas akademik dan kebijakan institusi dibandingkan pengembangan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi perilaku tersebut secara langsung. Selain itu, beberapa instrumen sebelumnya memiliki jumlah dimensi dan item yang relatif banyak sehingga kurang efisien digunakan dalam penelitian dengan jumlah responden besar, serta belum seluruhnya melaporkan pengujian psikometrik secara komprehensif yang mencakup validitas isi, validitas konstruk, validitas konvergen, validitas diskriminan, daya beda item, dan reliabilitas komposit secara bersamaan. Oleh karena itu, penelitian yang kami lakukan berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengembangkan alat ukur Academic Misconduct yang secara khusus ditujukan untuk mahasiswa Indonesia, menggunakan empat dimensi utama yaitu plagiarism, collusion, falsification, dan cheating yang dioperasionalkan ke dalam delapan item yang lebih ringkas dan efisien. Selain itu, instrumen yang dikembangkan diuji menggunakan sampel yang besar, yaitu 753 mahasiswa, serta melalui pengujian psikometrik yang komprehensif meliputi Aiken's V, korelasi item-total, Confirmatory Factor Analysis (CFA), Cronbach's Alpha, Composite Reliability (CR), Variance Extracted (VE), validitas konvergen, dan validitas diskriminan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik sehingga dapat digunakan untuk mengukur perilaku academic misconduct pada mahasiswa Indonesia secara lebih akurat dan sesuai dengan konteks budaya serta sistem pendidikan yang berlaku.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan mengembangkan alat ukur Academic Misconduct pada mahasiswa dan menguji kualitas psikometriknya. Pengembangan instrumen mengacu pada tahapan konstruksi alat ukur yang dikemukakan oleh Simms (2008), yang meliputi penyusunan konstruk, penyusunan item, serta pengujian kualitas psikometrik instrumen.

Tahap pertama diawali dengan kajian literatur terhadap teori dan penelitian terdahulu mengenai Academic Misconduct untuk mengidentifikasi definisi konseptual, dimensi, dan indikator yang relevan. Berdasarkan hasil kajian tersebut disusun blueprint instrumen yang memuat dimensi, indikator perilaku, serta distribusi butir pada setiap dimensi. Academic Misconduct dalam penelitian ini dikonstruksikan berdasarkan empat dimensi, yaitu plagiarism, collusion, falsification, dan cheating, yang selanjutnya dioperasionalkan ke dalam delapan item pernyataan.

Tahap kedua dilakukan penyusunan butir instrumen yang kemudian dilanjutkan dengan uji keterbacaan (readability test) terhadap responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian. Uji keterbacaan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item mudah dipahami, memiliki makna yang jelas, serta tidak menimbulkan penafsiran ganda. Masukan yang diperoleh dari responden digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi terhadap redaksi item sebelum instrumen disebarkan kepada sampel penelitian.

Tahap ketiga merupakan pengumpulan dan pengolahan data untuk menguji kualitas psikometrik instrumen. Data penelitian diperoleh dari 753 mahasiswa yang berpartisipasi sebagai responden. Kualitas instrumen diuji melalui analisis validitas konstruk menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA). Selain itu, reliabilitas instrumen dievaluasi menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, Composite Reliability (CR), dan Variance Extracted (VE). Pengujian validitas konvergen dan validitas diskriminan juga dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan instrumen dalam mengukur konstruk Academic Misconduct secara akurat.

C. Hasil dan Pembahasan

Konsep Variabel

Academic misconduct merupakan segala bentuk perilaku yang melanggar prinsip integritas akademik dalam kegiatan pembelajaran, penelitian, maupun penilaian akademik. Perilaku ini mencakup tindakan yang memberikan keuntungan akademik secara tidak sah atau menyesatkan pihak lain mengenai kemampuan, pengetahuan, maupun hasil kerja yang sebenarnya dimiliki oleh mahasiswa. Menurut pedoman Academic Misconduct dari University of Edinburgh, pelanggaran akademik dapat berupa plagiarisme, self-plagiarism, collusion, falsification, cheating, deceit, dan personation. Tindakan-tindakan tersebut dianggap bertentangan dengan nilai kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kepercayaan yang menjadi dasar integritas akademik.

Tabel 1. Dimensi dan Indikator Academic Misconduct

DIMENSI	INDIKATOR
Plagiarsm (Plagiarisme)	Menampilkan karya orang lain sebagai milik sendiri tanpa mencantumkan sumber yang tepat. Mengubah beberapa kata dari kalimat asli, tetapi masih menggunakan susunan kalimat yang sama tanpa mencantumkan sumber.
Collusion (Kolusi)	Melakukan kerja sama dengan orang lain pada tugas yang seharusnya dikerjakan sendiri tanpa izin. Melibatkan pihak lain dalam penyelesaian tugas tanpa mencantumkan namanya.
Falsification (Pemalsuan)	Mencantumkan referensi yang sumbernya tidak valid. Mencantumkan data yang tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya.
Cheating (Mencontek)	Meminta bantuan jawaban dari orang lain saat mengerjakan ujian. Memberikan bantuan jawaban kepada orang lain saat ujian berlangsung.

Hasil Uji Aiken's V

Dalam penelitian ini, pengujian validitas isi dilakukan oleh validator terhadap setiap butir instrumen Academic Misconduct. Validator memberikan penilaian pada setiap butir menggunakan skala penilaian 1–5. Hasil penilaian tersebut kemudian dianalisis menggunakan indeks Aiken's V untuk mengetahui tingkat kesesuaian setiap butir instrumen dengan konstruk yang diukur. Penggunaan indeks Aiken's V dipilih karena sesuai untuk menguji validitas isi berdasarkan penilaian validator pada instrumen yang menggunakan skala politomi. Adapun rumus untuk menghitung koefisien validitas Aiken's V adalah:

$$V = \sum S / [n(c - 1)]$$

Keterangan:

$$S = r - l_0$$

r : angka yang diberikan penilai

l_0 : angka penilaian validitas terendah

n : jumlah penilai

c : angka penilaian validitas tertinggi

Tabel 2. Aiken's V Coefficient of Academic Misconduct Items

ES	Pernyataan	n(c-1)	V	Keterangan
1	Saya dalam beberapa kesempatan mengakui karya orang lain sebagai milik sendiri	24	0,75	Valid
2	Saya pada beberapa situasi memparafrase kalimat tanpa mencantumkan sumber	24	0,79	Valid
3	Saya bekerja sama tanpa izin pengajar pada tugas individu.	24	0,87	Valid
4	Saya melibatkan pihak lain dalam penyelesaian tugas tanpa mencantumkan namanya.	24	0,87	Valid
5	Saya terkadang mencantumkan referensi yang sumbernya tidak valid.	24	0,83	Valid
6	Saya beberapa kali mencantumkan data yang tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya.	24	0,87	Valid
7	Saya meminta bantuan jawaban dari orang lain saat ujian berlangsung.	24	0,91	Valid
8	Saya memberikan bantuan jawaban kepada orang lain saat ujian berlangsung.	24	0,91	Valid

Dari hasil uji validitas dengan menggunakan metode Aiken's (Nurjanah et al., 2023), seluruh item memiliki nilai validitas yang tinggi, dengan nilai validitas setiap item nya $\geq 0,5$. Menurut Aiken (1985), dapat dikatakan valid apabila nilai $V \geq 0,5$. Berdasarkan hasil tersebut, maka keseluruhan item dapat dikatakan valid.

Hasil Uji Daya Beda

Setelah melakukan uji validitas isi, para peneliti mendistribusikan item-item tersebut kepada 753 responden. Berdasarkan hasil pendistribusian item kepada 753 responden, langkah selanjutnya adalah melakukan uji diferensiasi item, menggunakan pendekatan konsistensi internal dan pengujian menggunakan uji korelasi momen produk dari Pearson, dengan mengkorelasikan skor item dan skor total. Hasil uji daya diferensiasi item adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Item Discrimination Analysis Results

No	Pernyataan	r	Keterangan
1	Saya dalam beberapa kesempatan mengakui karya orang lain sebagai milik sendiri	0,772	Diferensial daya tinggi
2	Saya pada beberapa situasi memparafrase kalimat tanpa mencantumkan sumber	0,804	Diferensial daya tinggi
3	Saya bekerja sama tanpa izin pengajar pada tugas individu.	0,818	Diferensial daya tinggi
4	Saya melibatkan pihak lain dalam penyelesaian tugas tanpa mencantumkan namanya.	0,843	Diferensial daya tinggi
5	Saya terkadang mencantumkan referensi yang sumbernya tidak valid.	0,837	Diferensial daya tinggi
6	Saya beberapa kali mencantumkan data yang tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya.	0,866	Diferensial daya tinggi
7	Saya meminta bantuan jawaban dari orang lain saat ujian berlangsung.	0,816	Diferensial daya tinggi

Hasil Uji validitas multi dimensi dan Reliabilitas Alpha

Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan reliabilitas instrumen pengukuran. Untuk mendapatkan nilai reliabilitas, dilakukan uji pendekatan Cronbach Alpha. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, ditemukan nilai Alpha: 0,929. Nilai ini menunjukkan bahwa alat ukur Academic

Misconduct memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, alat ukur Academic Misconduct memiliki konsistensi dan reliabilitas yang tinggi.

Uji Validitas Item pendekatan CFA Parameter Kecocokan Indeks

Uji validitas konstruk dilakukan menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk menguji kesesuaian model pengukuran Academic Misconduct. Evaluasi model dilakukan melalui beberapa indeks kecocokan (goodness of fit indices) yang ditampilkan pada hasil analisis berikut.

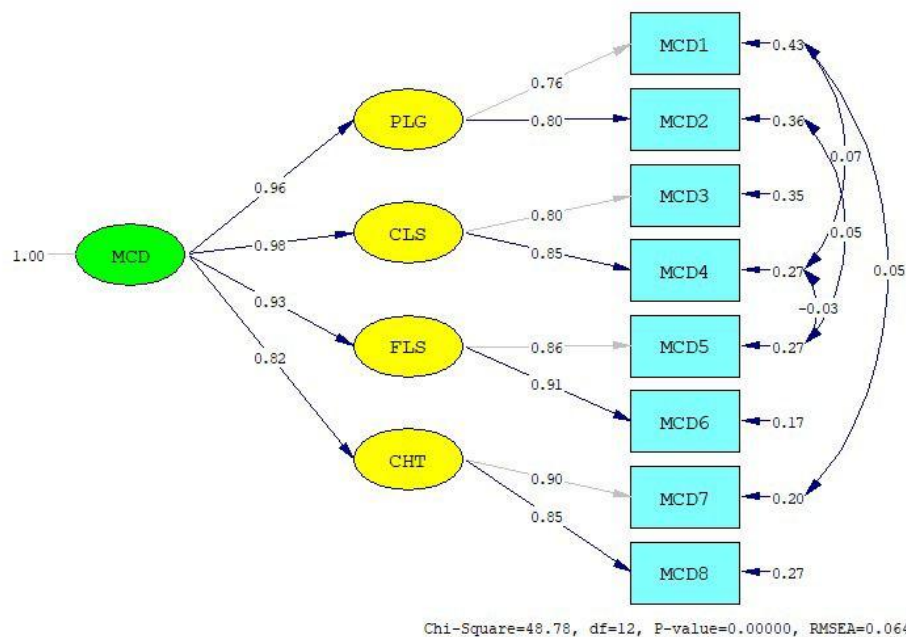


Figure 1. CFA Results Diagram of Academic Misconduct Scale Construct

Berdasarkan hasil Confirmatory Factor Analysis (CFA), seluruh indikator pada variabel Academic Misconduct memiliki nilai loading factor di atas 0,50, yaitu berkisar antara 0,76 hingga 0,91. Menurut Jöreskog dan Sörbom (1996), suatu indikator dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai loading factor lebih besar dari 0,50. Oleh karena itu, seluruh indikator pada variabel Academic Misconduct dinyatakan valid secara konvergen dan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa variabel Academic Misconduct dibentuk oleh empat dimensi utama, yaitu PLG, CLS, FLS, dan CHT. Dimensi CLS memiliki kontribusi terbesar dalam membentuk konstruk Academic Misconduct dengan nilai loading factor sebesar 0,98, diikuti oleh PLG sebesar 0,96, FLS sebesar 0,93, dan CHT sebesar 0,82. Temuan ini menunjukkan bahwa keempat dimensi tersebut merupakan komponen yang kuat dalam menjelaskan perilaku academic misconduct.

Validitas dan reliabilitas konstruk CR dan VE

Composite reliability bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu instrumen pengukuran dalam mengestimasi suatu konstruk secara konsisten. Menurut Ghazali dan Latan (2014), instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki composite reliability apabila nilai CR > 0,70. Berdasarkan hasil pengujian pada instrumen Academic Misconduct diperoleh data bahwa nilai CR sebesar 0,95 dan nilai Variance Extracted (VE) sebesar 0,71. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai CR berada di atas 0,70 dan nilai VE berada di atas 0,50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen Academic Misconduct memiliki composite reliability yang tinggi.

Langkah selanjutnya adalah menguji konsistensi atau reliabilitas instrumen pengukuran. Reliabilitas suatu alat ukur bertujuan untuk menggambarkan konsistensi, keandalan, dan ketahanan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan memiliki konsistensi apabila digunakan

untuk melakukan pengukuran pada waktu yang berbeda dan menghasilkan skor yang relatif sama, atau apabila dua instrumen yang berbeda mengukur atribut yang sama dan menghasilkan skor yang relatif serupa (Karnia, 2024). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode composite reliability. Berdasarkan hasil pengujian, instrumen Academic Misconduct dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi karena nilai CR yang diperoleh sebesar 0,95. Selain itu, nilai VE sebesar 0,71 menunjukkan bahwa instrumen memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan varians indikator yang membentuk konstruk Academic Misconduct.

Model fit alat ukur

Tabel 4. *Model Fit Indices.*

Parameter	Acuan	Sebelum Modification	
		Nilai	Kesimpulan
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	< 0,08	0,064	Fit
Normed Fit Index (NFI)	≥ 0,9	0,99	Fit
Non-Normed Fit Index (NNFI)	≥ 0,9	0,99	Fit
Comparative Fit Index (CFI)	≥ 0,9	1,00	Fit
Incremental Fit Index (IFI)	≥ 0,9	1,00	Fit
Relative Fit Index (RFI)	≥ 0,9	0,99	Fit

Dari hasil uji indeks fit, dapat dilihat bahwa nilai RMSEA, NFI, NNFI, CFI, IFI, dan RFI telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian, model pengukuran Academic Misconduct dapat dinyatakan memiliki tingkat kecocokan (fit) yang baik.

Validitas Konvergen dan diskriminan

Tabel 5. *Convergent and Discriminant Validity Results*

Variabel	1	2	3	4	5	CR	VE
1. Moral Integrity	1					0,93	0,61
2. Moral Intelligent	,795**	1				0,93	0,51
3. Academic Dishonesty	-,286**	-,331**	1			0,98	0,82
4. Cheating	-,305**	-,348**	,763**	1		0,96	0,77
5. Academic Misconduct	-,357**	-,403**	,763**	,832**	1	0,95	0,71

Berdasarkan Tabel 4, kualitas alat ukur terlebih dahulu dapat dilihat melalui nilai Composite Reliability (CR) dan Variance Extracted (VE). Nilai CR digunakan untuk menunjukkan konsistensi internal konstruk, sedangkan VE menunjukkan proporsi varians indikator yang mampu dijelaskan oleh konstruk laten. Suatu konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai CR > 0,70 dan memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai VE > 0,50. Pada penelitian ini seluruh konstruk memiliki nilai CR berkisar antara 0,93–0,98 dan nilai VE berkisar antara 0,51–0,82, sehingga seluruh konstruk memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen.

Selanjutnya, validitas konvergen menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam setiap konstruk mampu mengukur konsep yang sama secara konsisten. Nilai VE yang seluruhnya berada di atas batas minimum 0,50 menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk yang diukur. Dengan demikian, konstruk Moral Integrity, Moral Intelligence, Academic Dishonesty, Cheating, dan Academic Misconduct telah memiliki validitas konvergen yang memadai.

Selain itu, penelitian ini juga menguji validitas diskriminan, yaitu kemampuan suatu konstruk untuk dibedakan dari konstruk lain yang secara konseptual berbeda. Pengujian dilakukan dengan membandingkan konstruk Academic Misconduct terhadap konstruk Academic Dishonesty dan Cheating. Kedua konstruk tersebut dipilih sebagai pembanding karena secara teoritis memiliki keterkaitan yang erat dengan academic misconduct, namun tetap merupakan konstruk yang berbeda. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun Academic Misconduct memiliki korelasi yang tinggi dengan Academic Dishonesty ($r = 0,763$) dan Cheating ($r = 0,832$), masing-masing konstruk tetap memiliki nilai CR dan VE yang tinggi serta memenuhi kriteria pengukuran yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa setiap alat ukur mampu merepresentasikan konstraknya masing-masing dan dapat membedakan Academic Misconduct dari konstruk Academic Dishonesty maupun Cheating. Dengan demikian, keempat

alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan memiliki kualitas psikometrik yang baik, baik dari sisi reliabilitas, validitas konvergen, maupun validitas diskriminan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan alat ukur Academic Misconduct yang memiliki kualitas psikometrik yang baik untuk digunakan pada mahasiswa Indonesia. Proses pengembangan instrumen dilakukan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama diawali dengan melakukan kajian literatur terhadap berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai academic misconduct untuk mengidentifikasi definisi konseptual, dimensi, serta indikator yang relevan. Berdasarkan hasil kajian tersebut kemudian disusun blueprint alat ukur yang memuat dimensi, indikator perilaku, dan distribusi butir pada setiap dimensi. Penyusunan blueprint menjadi langkah penting karena memastikan bahwa seluruh aspek konstruk Academic Misconduct telah terwakili secara komprehensif dalam instrumen yang dikembangkan.

Tahap kedua dilakukan penyusunan butir instrumen yang kemudian dilanjutkan dengan uji keterbacaan (readability test) kepada responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian. Uji keterbacaan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan mudah dipahami, memiliki makna yang jelas, serta tidak menimbulkan penafsiran ganda. Masukan dari responden digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki redaksi maupun susunan kalimat pada beberapa butir sebelum instrumen disebarkan kepada sampel penelitian. Tahapan ini penting karena kejelasan bahasa pada setiap item akan memengaruhi ketepatan respon yang diberikan oleh partisipan sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang diperoleh.

Selanjutnya, tahap ketiga merupakan proses pengumpulan dan pengolahan data untuk mengevaluasi kualitas psikometrik instrumen. Pada tahap ini dilakukan analisis daya beda item, uji reliabilitas, pengujian validitas konstruk menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA), serta pengujian validitas konvergen dan validitas diskriminan. Rangkaian analisis tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item mampu mengukur konstruk Academic Misconduct secara konsisten, memiliki struktur faktor yang sesuai dengan model teoritis, serta dapat dibedakan dari konstruk lain yang memiliki keterkaitan secara konseptual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat ukur Academic Misconduct yang dikembangkan memiliki kualitas psikometrik yang baik. Temuan ini ditunjukkan oleh hasil uji validitas, reliabilitas, dan validitas konstruk yang memenuhi kriteria yang direkomendasikan dalam pengembangan instrumen psikologi. Hal ini terlihat dari hasil uji daya beda yang menunjukkan seluruh item memiliki koefisien korelasi item-total di atas 0,70, sehingga seluruh item mampu membedakan individu yang memiliki tingkat academic misconduct tinggi dan rendah. Selain itu, nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,929 menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap item dalam alat ukur mampu mengukur konstruk yang sama secara konsisten.

Berdasarkan hasil Confirmatory Factor Analysis (CFA), seluruh indikator memiliki nilai loading factor di atas 0,50, yaitu berkisar antara 0,76 hingga 0,91. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator plagiarism, collusion, falsification, dan cheating mampu merepresentasikan konstruk Academic Misconduct dengan baik. Temuan ini sejalan dengan konsep Academic Misconduct yang dikemukakan oleh University of Edinburgh (2024), yang menyatakan bahwa pelanggaran akademik dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk ketidakjujuran akademik, seperti plagiarisme, kolusi, pemalsuan, dan kecurangan. Dengan demikian, keempat dimensi yang digunakan dalam penelitian ini terbukti relevan dalam menjelaskan perilaku academic misconduct pada mahasiswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dimensi collusion memiliki kontribusi terbesar dalam membentuk konstruk Academic Misconduct dibandingkan dimensi lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa kerja sama yang tidak diperbolehkan dalam tugas akademik menjadi salah satu bentuk pelanggaran yang paling kuat merepresentasikan perilaku academic misconduct pada mahasiswa. Kondisi tersebut dapat terjadi karena mahasiswa sering kali memandang kerja sama dalam tugas sebagai sesuatu yang wajar, meskipun dalam beberapa situasi kerja sama tersebut melanggar aturan akademik yang berlaku.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Christensen Hughes dan McCabe (2006) yang menemukan bahwa salah satu bentuk pelanggaran akademik yang paling sering terjadi di perguruan tinggi adalah kerja sama yang tidak diizinkan dalam pengerjaan tugas individu. Selain itu, penelitian tersebut juga menemukan adanya perilaku menyalin sumber tanpa sitasi yang tepat dan pemalsuan data akademik. Kesamaan temuan ini menunjukkan bahwa berbagai bentuk academic misconduct masih menjadi permasalahan yang ditemukan pada lingkungan pendidikan tinggi di berbagai negara.

Validitas konvergen dan validitas diskriminan yang diperoleh juga menunjukkan bahwa instrumen memiliki kualitas konstruk yang baik. Hal ini didukung oleh nilai Composite Reliability (CR) yang berkisar antara 0,93–0,98 dan Variance Extracted (VE) sebesar 0,51–0,82, sehingga seluruh konstruk memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen yang direkomendasikan. Validitas konvergen yang baik ditunjukkan melalui korelasi positif yang tinggi antara Academic Misconduct dengan Academic Dishonesty dan Cheating, yang menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki kesesuaian dengan konstruk-konstruk yang secara teoritis berkaitan dengan perilaku ketidakjujuran akademik. Sementara itu, validitas diskriminan ditunjukkan melalui kemampuan instrumen untuk membedakan konstruk Academic Misconduct dari konstruk lain, meskipun memiliki hubungan konseptual yang erat. Academic Dishonesty dan Cheating dipilih sebagai pembanding karena keduanya merupakan konstruk yang secara teoritis paling dekat dengan Academic Misconduct. Meskipun korelasi antarkonstruk tergolong tinggi, masing-masing konstruk tetap memiliki nilai CR dan VE yang memenuhi kriteria, sehingga menunjukkan bahwa setiap alat ukur merepresentasikan konstruk yang berbeda dan memiliki kualitas psikometrik yang baik. Di sisi lain, korelasi negatif antara Academic Misconduct dengan Moral Integrity dan Moral Intelligence menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas moral dan kecerdasan moral individu, semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan pelanggaran akademik. Temuan ini mendukung pandangan bahwa aspek moral merupakan faktor penting yang dapat mencegah munculnya perilaku academic misconduct pada mahasiswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan alat ukur Academic Misconduct yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik pada populasi mahasiswa Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada identifikasi faktor penyebab atau prevalensi pelanggaran akademik, penelitian ini berupaya menyediakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur Academic Misconduct secara lebih komprehensif melalui empat dimensi utama, yaitu plagiarism, collusion, falsification, dan cheating. Proses konstruksi yang dilakukan secara sistematis, mulai dari kajian literatur dan penyusunan blueprint, uji keterbacaan, hingga pengujian psikometrik yang komprehensif, menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan telah memenuhi standar pengembangan alat ukur psikologi. Dengan demikian, alat ukur ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam penelitian selanjutnya maupun sebagai dasar penyusunan program pencegahan pelanggaran akademik di lingkungan perguruan tinggi.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan alat ukur Academic Misconduct pada mahasiswa serta menguji kualitas psikometriknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat ukur yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik, ditunjukkan oleh seluruh item yang memiliki daya beda tinggi dengan koefisien korelasi item-total di atas 0,70 serta nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,929 yang menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik. Hasil Confirmatory Factor Analysis (CFA) menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading factor di atas 0,50, sehingga memenuhi kriteria validitas konstruk dan mampu merepresentasikan konstruk Academic Misconduct secara memadai. Konstruk Academic Misconduct dibentuk oleh empat dimensi utama, yaitu plagiarism, collusion, falsification, dan cheating, dengan dimensi collusion memberikan kontribusi terbesar dalam membentuk konstruk tersebut. Selain itu, hasil pengujian validitas konvergen dan diskriminan menunjukkan bahwa instrumen memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur Academic Misconduct serta mampu dibedakan dari konstruk lain yang berbeda secara konseptual. Dengan demikian, alat ukur Academic Misconduct yang dikembangkan terbukti valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur perilaku pelanggaran akademik pada mahasiswa serta mendukung penelitian dan upaya pencegahan pelanggaran integritas akademik di lingkungan perguruan tinggi.

E. Referensi

- Aiken, L. R. (1985). Three Coefficients For analyzing The Reliability and Validity Of ratings, Educational And Psychological Measurement. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131–142.
- Amora, J. T. (2021). Convergent Validity Assessment In Pls-Sem: A Loadings-Driven Approach. *Data Analysis Perspectives Journal*, 2(3), 1–6. 4.

- Birks, D., & Clare, J. (2023). Preventing AI-facilitated academic misconduct: Situational crime prevention and other approaches. *International Journal for Educational Integrity*, 19(20). <https://doi.org/10.1007/s40979-023-00142-3>
- Christensen Hughes, J. M., & McCabe, D. L. (2006). Academic misconduct within higher education in Canada. *Canadian Journal of Higher Education*, 36(2), 1–21.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jöreskog, K. G., & Sörbom, D. (1996). *LISREL8: User's reference guide*. Scientific Software International.
- Karnia, R. (2024). Importance of Reliability and Validity in Research. *Psychology and Behavioral Sciences*, 13(6), 137–141. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30985.45921>
- Nurjanah, S., Istiyono, E., Widiastuti, W., Iqbal, M., & Kamal, S. (2023). The Application of Aiken's V Method For Evaluating The Content Validity of Instruments That Measure The Implementation Of Formative Assessments. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 12(2), 125–133. <https://doi.org/10.15294/jere.v12i2.7645>
- Srirejeki, K., Faturokhman, A., Praptapa, A., & Irianto, B. S. (2022). Academic misconduct: Evidence from online class. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(4), 1893–1902. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i4.23556>
- Simms, L. J. (2008). Classical and Modern Methods of Psychological Scale Construction. *Social and Personality Psychology Compass*, 2(1), 414–433. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2007.00044.x>
- The University of Edinburgh. (2024, July 29). Academic misconduct procedure. <https://registryservices.ed.ac.uk/academicservices/students/conduct/academic-misconduct/academic-misconduct-procedure>
- Veríssimo, A. C., Barbosa, J., Severo, M., Matos, P. M., Oliveira, P., & Ribeiro, L. (2025). Validation of the academic misconduct questionnaire: Exploring predictors of student misconduct. *Medical Education Online*, 30(1), 2506739. <https://doi.org/10.1080/10872981.2025.2506739>
- Wang, X., French, B. F., & Paul, C. (2024). Convergent and Discriminant Validity with Formative Measurement: A Mediator Perspective. *Journal of Modern Applied Statistical Methods*, 14(1), 83–106. <https://doi.org/10.22237/jmasm/1430453400>